

Edukasi Permasalahan Hoaks dan Cyberbullying Pada Remaja Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Kota Tebingtinggi

¹⁾Irving Josafat Alexander*, ²⁾Hersakso Sinurat, ³⁾Justinos Ray Nainggolan, ⁴⁾Gloria Sirait

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas HKBP Nommensen, Kota Medan, Indonesia

^{2,3)}Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Kota Medan, Indonesia

⁴⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Kota Pematangsiantar, Indonesia
Email : irving.alexander@uhn.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi Hoaks Cyberbullying Remaja GPI Paya Kapar Tebing Tinggi	Perkembangan dunia digital tidak hanya menimbulkan peluang, tetapi juga tantangan dan kekhawatiran. Salah satu bentuk kekhawatiran perkembangan digital yang pesat ini adalah munculnya permasalahan hoaks dan <i>cyberbullying</i> khususnya kepada anak-anak remaja yang notabene merupakan pengguna internet terbesar di dunia. Permasalahan ini merupakan focus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun masalah yang terdapat dalam pengabdian yaitu memberikan edukasi kepada Masyarakat khususnya warga Paya Kapar Tebing Tinggi terhadap permasalahan hoaks dan <i>cyberbullying</i> serta memberikan edukasi bentuk penanganan kasus hoaks dan <i>cyberbullying</i> . Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi. Adapun metode kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi dalam bentuk penyuluhan. Jumlah warga yang mengikuti sebanyak 20 orang mulai dari anak kecil hingga para remaja dan didampingi oleh orangtua. Adapun penyuluhan yang dilakukan berupa edukasi mengenai hoaks dan <i>cyberbullying</i> , dampak dari hoaks dan <i>cyberbullying</i> di masyarakat, serta bagaimana bentuk penanganan kasus hoaks dan <i>cyberbullying</i> . Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan para peserta dalam hal ini yakni warga Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi memperlihatkan antusiasme yang tinggi ditandai dengan munculnya 10 pertanyaan dari peserta terkait topik pengabdian.
Keywords: Education Hoax Cyberbullying Young people GPI Paya Kapar Tebing Tinggi City	ABSTRACT The development of the digital world not only raises opportunities, but also challenges and concerns. One form of concern about this rapid digital development is the emergence of hoaxes and cyberbullying problems, especially among teenagers who are the largest internet users in the world. This problem is the main focus in this service activity. The problems involved in the service are providing education to the community, especially the residents of Paya Kapar Tebing Tinggi, regarding the problems of hoaxes and cyberbullying as well as providing education on how to handle hoax and cyberbullying cases. The location of this service activity was carried out at the Indonesian Pentecostal Church (GPI) Paya Kapar Tebing Tinggi Congregation. The method of service activities carried out is in the form of outreach in the form of counseling. The number of residents who took part was 20 people, ranging from small children to teenagers and accompanied by their parents. The outreach provided is in the form of education regarding hoaxes and cyberbullying, the impact of hoaxes and cyberbullying in society, as well as how to handle cases of hoaxes and cyberbullying. Based on the service activities that have been carried out, it can be concluded that the entire series of service activities ran smoothly and the participants were These are members of the Indonesian Pentecostal Church (GPI) Paya Kapar Tebing Tinggi congregation showing high enthusiasm as indicated by the emergence of 10 questions from participants regarding the topic of devotion. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Juwitaningsih et al, 2020). Teknologi digunakan sebagai media pembelajaran inovatif yang diyakini mampu mengikuti perkembangan zaman (Silaban et al, 2021). Kegiatan komunikasi yang didalamnya disampaikan gagasan (Silaban et al, 2024). Perkembangan globalisasi yang diiringi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok kota maupun desa (Sirait et al, 2023). Indonesia, negara kelima yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, telah menjadikannya sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah pengguna internet terbesar di dunia (Alexander et al, 2023). Perkembangan dunia digital tidak hanya menimbulkan peluang, tetapi juga tantangan dan kekhawatiran. Salah satu kekhawatiran dari kemajuan pesat teknologi digital ini berkenaan dengan pemanfaatannya di kalangan generasi muda terkhusus anak-anak. Data statistik menunjukkan bahwa generasi muda adalah generasi yang paling banyak mengakses internet, yaitu sekitar 70 juta orang. Mereka telah menghabiskan banyak waktu untuk mengakses internet melalui berbagai media, misalnya telepon seluler, komputer, dan laptop (Yuliawati et al, 2022). Hal inilah yang mendorong meningkatnya penyebaran berita palsu/bohong yang lazim disebut hoax. Kebebasan pengguna dan jumlah pengguna yang semakin banyak tanpa mengenal usia.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa para pelajar masih sangat rawan terhadap hoax bahkan mereka cenderung menjadi aktor utama dalam penyebarannya. Batoebara, Suyani, & Nuraflah (2020) di dalam Gani et al, (2023) menemukan bahwa pemberitaan hoax yang diakses melalui media sosial masih mampu memanipulasi para siswa yang tergolong masih remaja. Mereka juga masih mudah terpengaruh dan belum dapat membedakan berita hoax dengan berita fakta. Lebih lanjut Aziz, Sarwoprasodjo, & Wahyuni (2020) di dalam Gani et al, (2023) dalam penelitiannya yang mencoba menemukan hubungan antara literasi media dan pemanfaatan media sosial pada remaja menemukan bahwa terdapat hubungan nyata dan sangat nyata antara karakteristik remaja dengan literasi media. Hal ini jelas menunjukkan bahwa siswa yang berada pada usia remaja sangat mudah terpapar hoax dan turut mempengaruhi kemampuan literasi media mereka. (Gani et al, 2023). Hasil dari penelitian Sumiati dan Siti Satriani mengungkapkan bahwa teknologi yang berasal dari dunia barat telah membawa banyak kemajuan serta kesejahteraan pada kehidupan masyarakat dan seolah-olah menjanjikan kehidupan yang lebih baik. Namun, karena kemajuan tersebut tidak diimbangi dengan perilaku masyarakat maka menjadi tidak seimbang (Sumiati, 2018). Ketidakseimbangan yang dimaksud adalah bagaimana perilaku pengguna teknologi yang tidak bijak dalam menggunakan media di mana kita seringkali melihat banyaknya perilaku cyberbullying yang dilakukan remaja akibat ketidakbijakan dalam menggunakan media digital (Palupi et al, 2021).

Sikap pemerintah dalam fenomena berita hoaks dipaparkan dalam beberapa pasal yang siap ditimpakan kepada penyebar hoaks tersebut antara lain, KUHP, Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Undang-Undang No.40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Tidak hanya itu, penyebar berita hoaks juga dapat dikenakan pasal terkait ujaran kebencian dan yang telah diatur dalam KUHP dan UU lain di luar KUHP (Sianipar et al, 2022). Menurut undang-undang ITE, salah satu pelanggaran cyberbullying adalah menyebarkan informasi yang bertujuan untuk menimbulkan rasa kebencian terhadap SARA. Pasal 29 UU ITE berbunyi, "Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mengirimkan Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang berisi ancaman kekerasan atau menakutkan yang ditujukan secara pribadi." (Hanisah et al, 2023). Kegiatan pengabdian ini didasari oleh tingginya Tingkat *cyberbulling* dan hoaks di Masyarakat terutama pada rentang usia sekolah dasar hingga dewasa yang dampaknya semakin mengkhawatirkan dimana para korban meninggal dunia sehingga perlu dilakukan edukasi mengenai *cyberbulling* dan hoaks ini.

II. MASALAH

Menurut data Unicef pada tahun 2022, mengungkapkan bahwa 45 % dari 2.777 anak di Indonesia mengaku pernah menjadi korban *cyberbulling* dan hoaks yang memiliki dampak psikologi serius pada korbannya. Hasil observasi yang telah dilakukan didapati mayoritas jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi berada di rentang umur usia SD hingga SMA yang memiliki potensi mendapatkan *cyberbulling* dan hoaks di media sosial yang semakin marak penggunaannya.

Adapun masalah yang terdapat dalam pengabdian yaitu memberikan edukasi kepada Masyarakat khususnya warga Paya Kapar Tebing Tinggi terhadap permasalahan hoaks dan *cyberbulling* serta memberikan edukasi bentuk penanganan kasus hoaks dan *cyberbulling*.



Gambar 1. Lokasi kegiatan Pengabdian

III. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi. Adapun metode kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi dalam bentuk penyuluhan. Jumlah warga yang mengikuti sebanyak 25 orang jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi yang berada di rentang umur usia SD hingga SMA dan didampingi oleh orangtua. Adapun bentuk penyuluhan yang dilakukan berupa edukasi mengenai hoaks dan *cyberbulling*, dampak dari hoaks dan *cyberbulling* di masyarakat, serta bagaimana bentuk penanganan kasus hoaks dan *cyberbulling*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi ini memiliki tujuan agar warga mengenali bentuk hoaks dan *cyberbulling* dan dampak dari hoaks dan *cyberbulling* tersebut. Warga juga akan dibekali dengan cara menangani kasus hoaks dan *cyberbulling* termasuk segera melaporkan ke pihak berwajib jika mendapatkan bukti terjadinya penyebaran hoaks dan *cyberbulling*.

Untuk tahap persiapan kegiatan yakni mengurus izin kegiatan, lalu berkoordinasi dengan pengurus gereja yaitu Pendeta, dan menyepakati terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Partisipasi dari mitra yakni Pendeta adalah mengumpulkan peserta yaitu warga Remaja Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi dan didampingi oleh orang tua masing-masing.

Adapun rundown kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Ibadah Singkat dipandu oleh Pendeta
2. Pembukaan dari MC yakni perwakilan dari sintua yang telah ditunjuk sebelumnya
3. Menyanyikan lagu kebangsaan
4. Doa pembuka dari MC
5. Kata sambutan dari Pendeta dan perwakilan Tim Pengabdian
6. Pembukaan kegiatan oleh Pendeta dan Moderator

7. Pemaparan materi pertama dengan topik “Perkembangan Teknologi dan Pengaruh Globalisasi” dengan durasi waktu 20 menit
8. Pemaparan materi kedua dengan topik “Mengenal Hoaks dan *Cyberbulling*” dengan durasi waktu 25 menit
9. Pemaparan materi ketiga dengan topik “Dampak Hoaks dan *Cyberbulling* dan Penanganannya” dengan durasi waktu 30 menit

Di jeda pemaparan materi sekaligus menyambung ke materi berikutnya diselengi dengan ice breaking dengan durasi waktu 5 menit oleh salah seorang warga pemuda Gereja yang telah ditunjuk oleh Pendeta.

Setelah materi ketiga dan ice breaking ketiga selesai, lalu kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan para peserta kegiatan yang terbagi ke dalam 2 sesi. Pada sesi diskusi ini, para peserta memperlihatkan antusiasme yang sangat tinggi dalam mengajukan pertanyaan ditandai dengan munculnya 10 pertanyaan. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang dipaparkan oleh moderator. Kegiatan pengabdian lalu diakhiri dengan doa penutup oleh Pendeta.



Gambar 2. Peneliti sedang memaparkan materi mengenai hoaks dan *cyberbulling*

Kegiatan penyuluhan dengan topik edukasi *cyberbulling* dan hoaks pada remaja ini sangat penting mengingat data Unicef pada tahun 2022, mengungkapkan bahwa 45 % dari 2.777 anak di Indonesia mengaku pernah menjadi korban *cyberbulling* dan hoaks yang memiliki dampak psikologi serius pada korbannya sehingga kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meminimalisir *cyberbulling* dan hoaks terutama pada remaja rentang usia Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan para peserta dalam hal ini yakni warga Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi memperlihatkan antusiasme yang tinggi ditandai dengan munculnya 10 pertanyaan dari peserta terkait topik pengabdian. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meminimalisir *cyberbulling* dan hoaks terutama pada remaja rentang usia Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pendeta Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi, Sintua Gereja, Warga Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I.J., Sirait, G., Sibarani, I.S., & Sitorus, L. (2023). Edukasi Literasi Digital Dalam Menangkal Penyebaran Hoax Di Masyarakat. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI) Vol. 1, No. 4, November 2023, Hal. 01-05 ISSN 2987-744X (media online)*
- Aziz, R. M., Sarwoprasodjo, S., & Wahyuni, E. S. (2020). Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 4 (6), 810-823.*
- Batoebara, M. U., Suyani, E., & Nurafiah, C. A. (2020). Literasi Media Dalam Menaggulangi Berita Hoaks (Studi Pada Siswa SMKN 5 Medan). *Warta Dharmawangsa, 14(1).*
- Gani, A.W., Asriadi, M., Angriawan, T., Asriati., Masni., & Hasyim, M.Q. (2023). PKM Pelatihan Literasi Media Sosial Tentang Hoax Dan Cyberbullying Di Ma Ddi Al-Ihsan Kanang Workshop On Media Literacy About Hoax And Cyberbullying In Ma Ddi Al-Ihsan Kanang. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 1, Nomor 1, Mei 2023 ISSN: 2986-7819*
- Hanisah, N & Ramadi, B. (2023). Perlindungan Hukum Pada Tindakpidana Bullying Dan Penggunaan Media Sosial Pencegah Cyberbullying. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan Vol 1 No 10 Tahun 2023. Prefix DOI : 10.3783/causa.v1i1.571 ISSN 3031-0369*
- Juwitaningsih, T dan Rilanty, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia. 2(1). 36-40;*
- Palupi, M.F.T., Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital pada Remaja dalam Menangkal Cyberbullying. *Jurnal Abdidas Volume 2 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1014-1020*
- Silaban, R., Panggabean, F.T.M., Panggabean, M.V., Sianturi, P.A., & Alexander, I.J. (2021). Android Based Learning Media Development For Chemical Balance Materials. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia ISSN 2338-3402 Vol 9, No 3, Halaman 121 - 131, Oktober, 2021 E-ISSN 2623-226X*
- Silaban, R., Girsang, O.A., Manalu, R.T.H., Sitorus, M., Tarigan, S., & Alexander, I.J. (2024). Analysis of Teachers and Student Responses to Android-based Chemical Bonding Learning Media Using Smart Apps Creator Program. *Proceedings of the 5th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC 2023, 24 October 2023, Medan, Indonesia*
- Sianipar, F.A., Munaldi., Cordiaz,M. (2022). Penyalahgunaan Pemberitaan Hoax dan Penerapan Internet Sehat. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No. 3, Agustus 2022*
- Sirait, G., Alexander, I.J., Mahulae, S.H.M. (2023). Sosialisasi Penanaman Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI) Vol. 1, No. 3, Agustus 2023, Hal. 104-108 ISSN 2987-744X (media online)*
- Sumiati, Satriani, S. (2018). Dampak Ilmu Pengetahuan Teknologi Terhadap Iman dan Takwa Mahasiswa. *Jurnal Tarbawi, Vol 2 No 2*
- Yuliawati, Susi., Suganda, Dadang., Darmayanti, Nani. 2020. Penyuluhan Literasi Digital Bagi Guru-Guru SMP Di Kota Sukabumi. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No.3, Desember 2020, Hal 477 – 483 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604> ISSN 2620-844X (online)*